

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Perawatan gigi dan mulut secara keseluruhan diawali dari kebersihan gigi dan mulut pada setiap individu (Arsyad dkk., 2021). Kebersihan gigi dan mulut yang baik dapat diwujudkan melalui pengetahuan dan karakter yang baik dan benar dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Marimbun dkk., 2016). Pengetahuan adalah faktor yang membentuk karakter seseorang. Pengetahuan yang kurang akan mengakibatkan karakter dan sikap yang buruk terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Yunita dan Sabilillah, 2022).

Kesehatan gigi pada anak usia sekolah dapat dilihat dengan kondisi kebersihannya gigi dan mulut yang buruk dan dijumpai penumpukan plak yang menempel pada permukaan gigi (Raule, 2019). Kebiasaan menyikat gigi dilihat dari frekuensi, waktu, metode, alat dan bahan. Frekuensi menyikat gigi yang ideal adalah tiga kali sehari, yaitu pada waktu sesudah makan pagi, sesudah makan siang dan sebelum tidur malam. Menyikat gigi sebaiknya dilakukan setiap selesai makan, tetapi hal ini tentu saja merepotkan, hal yang terpenting dalam memilih waktu menyikat gigi adalah pagi hari sebelum sarapan dan malam sebelum tidur. Kebiasaan menyikat gigi anak usia sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian lebih karena rentan terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut, karena pengetahuan anak tentang waktu menyikat

gigi yang tepat masih sangat kurang serta belum mampu membiasakan diri untuk melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ( Jumriani, 2018).

Teknik menyikat gigi yang dianjurkan oleh Departemen kesehatan Direktorat kesehatan gigi yaitu menyikat gigi dengan gerakan pendek-pendek dimana sikat gigi ditempatkan dengan sudut  $45^{\circ}$  terhadap sumbu panjang gigi dengan ujung serat sikat pada tepi gusi. Dengan demikian saku gusi dapat dibersihkan dan tepi gusi dapat dipijat, sikat digerak-gerakan dengan gerakan kecil kedepan dan kebelakang selama kurang lebih sepuluh kali tiap daerah yang meliputi dua atau tiga gigi (Indudewi, 2020).

Menurut Ety (2019), Menyikat permukaan gigi yang menghadap pipi dan bibir tangkai dipegang dalam kedudukan horizontal dan sejajar dengan lekung gigi. Untuk permukaan lidah dan langit-langit gigi belakang agak menyudut, pada gigi depan sikat dipegang vertikal. Metode manapun yang dipakai dari sekian banyak metode yang diajarkan yang paling penting adalah efektivitas agar semua permukaan gigi selalu bebas dari plak gigi (Susanti, 2011).

Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013 (RISKESDAS) dengan jumlah sampel 835.256 responden untuk kelompok umur  $\geq 10$  tahun menunjukkan proporsi 93,8% menyikat gigi setiap hari, dan dijumpai anak yang menyikat gigi setiap hari saat mandi pagi atau mandi sore, kebiasaan yang keliru hampir merata di seluruh kelompok umur. Kebiasaan menyikat gigi yang benar untuk penduduk Indonesia hanya 2,3%, provinsi tertinggi untuk menyikat gigi yang baik dan benar terdapat di Sulawesi Barat yaitu

8,0%, dan yang terendah terdapat di provinsi NTT yaitu 4,8% untuk menyikat gigi yang baik dan benar. Hal ini membuktikan bahwa masih banyak masyarakat yang belum menyadari akan pentingnya menyikat gigi dan kebiasaan membersihkan gigi dengan waktu yang tepat (Bidjuni dan Nurmin, 2022).

Waktu menyikat gigi yang baik dan benar adalah menyikat gigi dilakukan dalam waktu minimal 2 menit. Penentuan waktu ini tidak sama pada setiap orang terutama pada orang yang sangat memerlukan kontrol plak, poin penting untuk diperhatikan dalam hal ini adalah dilakukan secara sistematis agar tidak ada bagian-bagian gigi yang terlewat dan dapat menyikat seluruh permukaan gigi dengan baik (Antika, 2018).

Metode menyikat gigi dalam hal ini teknik apapun yang dapat digunakan, harus diperhatikan cara menyikat gigi tersebut jangan sampai merusak struktur gigi (Rahmadhani, 2020). Ada bermacam-macam metode menyikat gigi, yaitu metode vertikal, horizontal, roll, bass, fisiologis metode sirkuler dan kombinasi pemakaian beberapa metode menyikat gigi ini tergantung pada beberapa hal, yaitu besar dan bentuk rahang, susunan dan inklinasi gigi geligi, derajat retraksi gusi (Amilia dan Putri, 2019). Hilangnya gigi geligi dan ketrampilan tangan dalam menggunakan sikat gigi, metode menyikat gigi yang dianjurkan untuk anak-anak adalah metode roll karena metode roll mudah dilakukan oleh anak-anak.

Alat dan bahan yang digunakan untuk menyikat gigi adalah sikat gigi dan pasta gigi. Menurut Priyanda (2023), sikat gigi yang ideal secara umum

mencakup tangkai sikat harus nyaman dipegang dan stabil, pegangan sikat harus cukup lebar dan cukup tebal. Kepala sikat jangan terlalu besar, untuk orang dewasa maksimal 25-29 mm × 10 mm, untuk anak-anak 15-24 mm × 8 mm. Jika gigi molar kedua sudah erupsi maksimal 20 mm × 7 mm, untuk anak balita 18 × 7 mm. Tekstur harus memungkinkan sikat digunakan dengan efektif tanpa merusak jaringan lunak maupun jaringan keras. Pasta gigi biasanya digunakan bersama-sama dengan sikat gigi untuk membersihkan dan menghaluskan permukaan gigi geligi, serta memberikan rasa nyaman dalam rongga mulut, (Aprila, 2020).

Menurut Eldarita (2017), *Personal Hygiene Performane Modified (PHP-M)* merupakan indeks yang telah dimodifikasi dari indeks PHP (*Patient Hygiene Perforamance Indeks*). Metode dari indeks PHP-M ini sering digunakan untuk pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut pada masa gigi geligi campuran. Prinsip pemeriksaan hampir sama dengan indeks PHP, akan tetapi permukaan yang diperiksa adalah bagian bukal dan lingual. Indeks PHP digunakan untuk menilai keadaan debris, sedangkan indeks PHP-M digunakan untuk mengukur plak secara obyektif.

Anak usia sekolah dasar merupakan saat ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, di antaranya menyikat gigi. Potensi menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut (Rahmawati dkk.,2019). Berhasilnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh faktor penggunaan alat, metode menyikat gigi, serta frekuensi dan waktu menyikat

gigi yang tepat. Kelompok anak usia sekolah dasar termasuk kelompok rentan untuk terjadinya kasus kesehatan gigi dan mulut, sehingga perlu diwaspadai atau dikelola secara baik dan benar (Nopiyanto dkk., 2014).

Berdasarkan data awal yang telah dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2024 pada siswa-siswi kelas IV SD Negeri Oebobo 2 Kota Kupang sebanyak 48 responden diperoleh rata-rata status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) yaitu 2,6 dengan kriteria sedang. Wawancara dengan wali kelas tentang UKGS yang dilakukan oleh petugas puskesmas Oepoi di SD Negeri Oebobo 2 Kota Kupang diketahui bahwa pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut dari petugas puskesmas dilakukan 1 tahun 2 kali yaitu, penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dilakukan 2 kali dalam 1 tahun sedangkan untuk sikat gigi massal belum pernah dilakukan. Wawancara juga dilakukan pada 7 siswa-siswa kelas IV diketahui bahwa kebiasaan menyikat gigi dilakukan pada saat mandi pagi dan bersamaan mandi sore. Hal ini menunjukkan bahwa pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa-siswi tidak sesuai dengan yang dianjurkan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan teknik menyikat gigi dengan kebersihan gigi pada siswa kelas IV SD Negeri Oebobo 2 Kota Kupang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka dapat di buat rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana hubungan pengetahuan teknik menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi pada siswa kelas IV SD Negeri Oebobo 2 Kota Kupang?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan teknik menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi pada siswa kelas IV SD Negeri Oebobo 2 Kota Kupang.

#### 2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui pengetahuan teknik menyikat gigi pada siswa kelas IV SD Negeri Oebobo 2 Kota Kupang.

b. Mengetahui tingkat kebersihan gigi pada siswa kelas IV SD Negeri Oebobo 2 Kota Kupang.

c. Mengetahui pengetahuan teknik menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi pada siswa-siswi kelas IV SD Negeri Oebobo 2 Kota Kupang

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi siswa-siswi SD Negeri Oebobo 2 Kota Kupang

Sebagai informasi teknik menyikat gigi yang baik dan benar pada siswa kelas IV SD Negeri Oebobo 2 Kota Kupang.

#### 2. Bagi Pihak Sekolah

Sebagai informasi tambahan pengetahuan menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi pada siswa-siswi sekolah dasar

#### 3. Bagi Instansi Jurusan Kesehatan Gigi Kupang

Sebagai referensi tambahan tentang hubungan pengetahuan teknik menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi pada siswa-siswi sekolah dasar